

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**  
**STRATEGI PEMBELAJARAN MUSIK**  
**BERBASIS IMPROVISASI DI SMA NEGERI 1 PONTIANAK**



Oleh:  
**Putra Tanjung**  
1710127017

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2022**

# STRATEGI PEMBELAJARAN MUSIK BERBASIS IMROVISASI DI SMA NEGERI 1 PONTIANAK

Putra Tanjung<sup>1</sup>, Dilla Octavianingrum<sup>2</sup>, Hana Permata Heldisari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi, Fakultas; [tanjungsutandirajo1109@gmail.com](mailto:tanjungsutandirajo1109@gmail.com)

<sup>2</sup>Prodi, Fakultas; [dillaoctaviaisi@gmail.com](mailto:dillaoctaviaisi@gmail.com)

<sup>3</sup>Prodi, Fakultas; [hana.permata@isi.ac.id](mailto:hana.permata@isi.ac.id)

<p><b>Kata kunci</b></p> <p>Direct Instruction1; Pembelajaran Musik2; Improvisasi3.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstrak</b></p> <p>Pembelajaran musik di pendidikan formal sangat penting khususnya bagi siswa SMA. Peranan pembelajaran musik berpengaruh pada prestasi siswa dalam bidang musik. SMA Negeri 1 Pontianak merupakan salah satu sekolah terbaik di Provinsi Kalimantan Barat yang banyak mengukir prestasi di bidang musik. Hal ini tidak terlepas dari peranan guru dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran musik berbasis improvisasi di SMA Negeri 1 Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran di SMA Negeri 1 Pontianak.</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yang meliputi hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran musik berbasis improvisasi di SMA Negeri 1 Pontianak membuahkan hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa lebih terampil dalam memainkan alat musik sehingga SMA Negeri 1 Pontianak sangat banyak mengukir prestasi di bidang musik baik di tingkat kota hingga nasional. Tentunya dikarenakan strategi yang digunakan guru sangat tepat yaitu strategi pembelajaran langsung (<i>direct Instruction</i>).</p>
---	---

## Pendahuluan

Perkembangan kreasi musik dalam berbagai macam jenis sangat luas, dari segi komposisi sampai alat musiknya. Begitu juga dengan jenis musik di Indonesia yang saat ini sangat beragam baik itu tradisional maupun yang modern. Bukan hanya musisi, tetapi juga para pemula termasuk anak-anak sekolah yang masih dalam proses belajar khususnya di bidang seni musik yang bebas berkreasi. Perkembangan musik yang sangat luas berdampak pada pembelajaran di sekolah. Musik menjadi salah satu materi pada pembelajaran seni budaya.

Pembelajaran seni musik di ruang lingkup formal tentunya memiliki aturan dan prosedur yang telah tersusun di kurikulum sekolah. Lembaga pendidikan formal yang mempelajari teori dan praktik seni musik secara mendalam dilakukan pada sekolah menengah atas salah satunya di SMA Negeri 1 Pontianak. SMA Negeri 1 Pontianak merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Jl. Gusti Johan Idrus, Akcaya, Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Mata pelajaran seni budaya dengan materi seni musik diajarkan pada SMA Negeri 1 Pontianak, khususnya dipelajari untuk anak kelas XI. Materi seni musik di jenjang sekolah menengah atas negeri sangat langka khususnya di kota Pontianak hanya ada satu sekolah yang mempelajari materi praktik dan teori musik secara mendalam dan pengaplikasiannya.

SMA Negeri 1 Pontianak memiliki riwayat prestasi yang baik khususnya di bidang musik, sering menjadi perwakilan provinsi Kalimantan Barat dalam ajang kompetisi antar sekolah di tingkat nasional. Banyak ilmu yang siswa/i dapatkan ketika dalam menempuh mata pelajaran seni budaya dengan materi aransemen musik. Oleh karena itu SMA Negeri 1 Pontianak sangat dikenal dengan julukan sekolah favorit pertama di Kalimantan Barat karena sejuta prestasi yang pernah diraih dan juga tak terlepas dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran musik sehingga membuahkan hasil yang sangat baik. Salah satu prestasi yang pernah diraih siswa SMA Negeri 1 Pontianak di bidang musik yaitu pernah menjadi perwakilan Kalimantan Barat di ajang festival musikalisasi puisi tingkat nasional di Jakarta.

Musik adalah rangkaian suara yang diatur sepanjang waktu dan selalu memainkan peran sentral dalam budaya manusia. Aransemen musik merupakan sebuah penyesuaian komposisi musik dengan suara penyanyi atau instrumen lain. Hal itu yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah. Di samping itu aransemen musik merupakan usaha yang dilakukan terhadap sebuah karya musik untuk suatu pagelaran yang pengerjaannya bukan sekedar perluasan teknis, tetapi juga menyangkut pencapaian nilai artistik yang ada di dalamnya.

Proses pembelajaran aransemen musik di SMA Negeri 1 Pontianak diawali dengan pengenalan alat musik terlebih dahulu sebelum memasuki materi inti aransemen musik. Setelah peserta didik mengenal beberapa alat musik, seorang guru akan memberi materi yang akan diterapkan oleh siswa baik itu teori maupun praktik. Alat musik dasar yang harus dikuasai siswa yaitu pianika untuk peran melodis, dan *cajon* untuk peran ritmis, akan tetapi lebih baik jika menguasai alat musik piano, gitar dan drum. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian dengan judul Strategi Pembelajaran Materi Aransemen Musik di SMA Negeri 1 Pontianak menarik untuk dideskripsikan.

## Tinjauan Pustaka

Ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada pengajar (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada pengajar menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan *discovery* serta pembelajaran induktif (Rusman, 2010: 132).

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Ada beberapa jenis – jenis strategi pembelajaran yaitu:

1. Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) merupakan kadar berpusat pada guru paling tinggi dan paling sering digunakan karena terdapat metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik, latihan, serta demonstrasi.

2. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) merupakan strategi yang melibatkan siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.
3. Strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*) merupakan strategi yang dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif yang terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerjasama antar siswa.
4. Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*) merupakan strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas.
5. Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri.

Setelah mengetahui pengertian dan jenis-jenis strategi pembelajaran, berikut adalah manfaat strategi pembelajaran:

1. Guru dapat memiliki gambaran mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan ketika proses belajar mengajar.
2. Guru bisa lebih matang dan mempersiapkan diri untuk menghadapi siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda.
3. Strategi pembelajaran dapat melatih daya kreatif guru ketika mengajar karena beragamnya siswa yang ada.
4. Waktu siswa menjadi lebih efektif dan efisien ketika mencapai tujuan belajar.
5. Siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang terbaik untuk dijadikan bekal masa depan atau jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang digunakan yaitu strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang bertahap atau langkah demi langkah.

Kardi dan Nur mengatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa  
Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pembelajaran itu.
2. Menyampaikan tujuan  
Siswa perlu mengetahui dengan jelas, pentingnya berpartisipasi dalam pembelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui hal-hal yang harus dilakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu.
3. Menyiapkan siswa  
Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.
4. Presentasi dan demonstrasi  
Melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Kunci untuk berhasil ialah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengetahui langkah-langkah demonstrasi yang efektif.
5. Mencapai kejelasan  
Hasil-hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa.
6. Melakukan demonstrasi  
Agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, guru perlu dengan sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.
7. Mencapai pemahaman dan penguasaan  
Untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi ini

berarti, bahwa jika guru menghendaki agar siswa-siswanya dapat melakukan sesuatu yang benar, guru perlu berupaya agar segala sesuatu yang didemonstrasikan juga benar.

8. Berlatih

Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

9. Memberikan latihan terbimbing

Salah satu tahap penting adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/keterampilan pada situasi yang baru.

10. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

Tahap ini kadang disebut juga dengan tahap resitasi, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa. Guru dapat menggunakan berbagai cara memberikan umpan balik, sebagai misal umpan balik secara lisan, tes, dan komentar tertulis.

11. Memberikan kesempatan latihan mandiri

Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. (Kardi dan Nur, 2000: 27-43)

Rosdiana mengatakan bahwa kelebihan strategi pembelajaran langsung sebagai berikut:

1. Dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
2. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.
3. Dapat digunakan untuk membangun strategi pembelajaran dalam bidang studi tertentu.
4. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kelas kecil.
5. Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat.
6. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan terstruktur.

Sedangkan mengenai kekurangan dari strategi pembelajaran langsung Rosdiana menyatakan, bahwa:

1. Karena guru memainkan peranan pusat dalam model ini, maka kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada image guru.
2. Sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang kurang baik cenderung menjadikan pembelajaran yang kurang baik pula.
3. Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak strategi ini tidak memungkinkan untuk memberikan kesempatan yang cukup pada siswa guna memproses dan memahami informasi yang disampaikan.
4. Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa. Sayangnya banyak siswa bukanlah merupakan pengamat yang baik sehingga melewatkan hal-hal yang dimaksud oleh guru.

Berdasarkan beberapa teori tersebut masing-masing strategi pembelajaran dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berpengaruh pada hasil capaian oleh guru dan siswa.

Musik pada dasarnya adalah rangkaian suara yang diatur sepanjang waktu dan selalu memainkan peran sentral dalam budaya manusia (Salimpoor, dkk., 2015: 86). Musik menurut Hardjana (Widhyatama, 2012: 60-61) dikenal dari Bahasa Yunani yaitu Musike. Musike berasal dari kata muse-muse, yaitu Sembilan dewa Yunani dibawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Dalam metodologi Yunani kuno mempunyai arti suatu kehidupan yang terjadinya berasal dari kemurahan hati para dewa yang diwujudkan sebagai bakat. Kemudian pengertian itu ditegaskan oleh Pythagoras, bahwa musik bukanlah sekedar hadiah (bakat) dari para dewa-dewi, akan tetapi musik terjadi karena akal budi manusia dalam bentuk teori-teori dan ide konseptual.

Improvisasi adalah potensi kreativitas di dalam diri manusia yang selalu mempunyai keinginan untuk melakukan perubahan-perubahan dan menciptakan hal-hal yang baru. Improvisasi merupakan kebebasan berekspresi dan berkreasi untuk menghasilkan karya-karya baru yang lebih inovatif. Dalam

menjabarkannya tidaklah sesederhana memainkan notasi di luar lagu aslinya, meskipun hal ini sudah bisa disebut memainkan improvisasi namun, ada aturan-aturan yang harus dipahami dan dikuasai, sehingga produk improvisasi atau hasil improvisasi terdengar indah, harmonis, dan progresif. (Ishak, 2013: 5).

Djanuar Ishak mengatakan bahwa seni aransemen merupakan seni menata atau mendesain suara musik untuk menciptakan akompanimen bagi melodi, dengan cara melibatkan atau merajut unsur harmoni, ritme, timbre, corak, bentuk, serta genre musik itu dikelola dan dipadukan sedemikian rupa sehingga menjadi suatu kesatuan dan bisa diungkapkan dengan suasana hati tertentu sesuai dengan konsep musik yang direncanakan (Ishak, 2013: 1).

Scholes (dikutip dalam Ammer, 1972) menyatakan bahwa aransemen adalah penulisan kembali sebuah komposisi dengan instrumen berbeda dengan aslinya, dapat dikatakan sebagai transkrip. Secara ilmiah aransemen dapat diartikan dengan mengadaptasi satu medium musik dari bentuk asli yang kemudian disusun menjadi bentuk lain.

*Arranger* juga sering melakukan hal-hal yang jauh lebih modifikasi yang semestinya, mengurangi detail karya asli sampai memperoleh karya yang baru dan tidak ada hubungan dengan karya aslinya (Wilson, 1985: 42-43). Ditangan para *arranger* sebuah lagu yang masih polos diberi kehidupan sehingga mendapat personifikasinya yang lebih dinamis, berkarakter, dan berbicara kepada pendengarnya (Hardjana, 2004: 340-341).

Dalam menyusun aransemen instrumen sangat berbeda dengan aransemen vokal. Untuk menyusun aransemen instrumen harus menyesuaikan dengan alat-alat musik yang dipergunakan. Semakin lengkap alat musik yang dipergunakan, semakin banyak pula kemungkinan variasi yang dapat diciptakan. Untuk menyusun aransemen instrumen, harus berpedoman pada pengetahuan ilmu harmoni dan akord. Bagian-bagian dari suatu aransemen musik dikenal dengan istilah *partituur*. Dalam aransemen instrumen, kebanyakan partitur dimainkan bergantian tugas, sedangkan dalam aransemen vokal pada umumnya semua partitur umumnya berbunyi bersamaan (Eko, 2020: 7).

Sanjaya mengatakan ada beberapa langkah dalam melakukan aransemen musik yaitu:

1. Pemilihan konsep aransemen  
Seorang penata musik atau biasa disebut dengan *arranger* ketika dalam pemilihan konsep aransemen langkah pertama yang harus dilakukan harus memiliki tujuan, setelah menemukan tujuan langkah selanjutnya menentukan instrument atau alat musik yang ingin digunakan dalam komposisi aransemen. Setelah pemilihan instrumen seorang *arranger* memilih pemain musik yang layak sesuai dengan kebutuhan. Seorang *arranger* juga harus memahami lirik lagu yang akan diaransemen agar esensi dan rasa yang ada pada lagu tidak hilang.
2. Langkah kedua aransemen awal  
Langkah kedua seorang *arranger* hendaknya harus membuat notasi melodi dan *accord* untuk mempermudah proses aransemen musik. Peran *arranger* sangatlah penting maka dari itu seorang *arranger* wajib mengenal dan paham notasi balok ataupun notasi angka. Setelah *arranger* membuat notasi balok dan angka, *arranger* harus menyusun introduksi, interlude, dan koda. Introduksi merupakan bagian awal pada musik ketika dimulai. Berbeda dengan interlude yang berarti musik di tengah lagu lazimnya memainkan bait pertama pada lagu yang dipilih. Pada akhir lagu biasa disebut dengan koda yang berarti penutup.
3. Langkah ketiga memodifikasi dan menciptakan ide-ide baru  
Garapan aransemen akan menarik jika didalamnya terdapat ide-ide musical yang baru dan unik. Ada dasar-dasar estetika yang perlu disimak sebagai pertimbangan dalam menyusun sebuah karya aransemen yaitu:
  - a. *Unity*, bahwa sebuah karya seni yang tergolong estetis jika karya tersebut bersifat menyatu atau keseluruhan merupakan kesatuan.
  - b. *Unique*, sebuah karya seni akan menarik jika di dalamnya terdapat unsur yang unik sehingga mempunyai ciri khas yang kuat dan berbeda dari karya-karya sebelumnya.
  - c. *Complexivity*, atau kerumitan adalah symbol dari sebuah karya besar.
  - d. *Reprecentative*, bahwa sebuah karya seni yang mempunyai nilai estetika yang tinggi adalah merepresentatifkan atau mewakili seniman penciptanya secara pribadi.

4. Langkah keempat aransemen lanjut  
Pada tahapan ini seorang *arranger* perlu melihat kembali satu persatu semua hasil materi yang telah dikerjakan secara rinci. *Arranger* juga seorang yang imajinator sehingga langkah ini harus dilakukan dan dikembangkan.
5. Langkah kelima evaluasi dan revisi  
Pada tahap terakhir ini, *arranger* mendengarkan hasil aransemen secara seksama, mengevaluasi dan merevisi. Pada umumnya ketika membuat sebuah karya, sebelum dilakukannya tahap mastering seorang *arranger* wajib mendengar detail hasil karya aransemen tersebut, jika masih ada kesalahan sedikit ataupun besar maka seorang *arranger* akan merevisi kembali bagian yang salah (Sanjaya, 2013: 4-15)

Berdasarkan pernyataan di atas, seni aransemen musik merupakan sebuah karya seni yang dapat memperindah sebuah karya lagu atau musik dengan teknik aransemen musik yang ideal seperti harmoni, ritme, timbre dan improvisasi.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil *interview* dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena (Auerbach dan Silverstein dalam Sugiyono, 2020: 3). Metode kualitatif merupakan metode yang bersifat deskriptif serta mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Dalam pengumpulan data, peneliti lebih fokus pada *interview* mendalam dan ikut berperan serta dalam kegiatan yang diteliti.

Objek pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang digunakan dalam menerapkan materi musik berbasis improvisasi pada pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Pontianak. Subjek penelitian strategi pembelajaran musik berbasis improvisasi di SMA Negeri 1 Pontianak adalah guru, siswa, kepala sekolah, dan bagian kurikulum di SMA Negeri 1 Pontianak.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Pontianak yang beralamat di Jl. Gusti Johan Idrus, Akcaya, Kec. Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. 78113. Alasan dipilihnya SMA Negeri 1 Pontianak sebagai tempat penelitian karena ada masalah yang menarik yang sudah jelaskan di latar belakang. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dalam rentang waktu lima bulan dan dimulai pada bulan Januari 2022.

### Hasil dan Pembahasan

SMA Negeri 1 Pontianak merupakan sekolah menengah atas negeri yang terdapat di Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. SMA Negeri 1 Pontianak juga dikenal sebagai salah satu SMA unggulan dan favorit di Provinsi Kalimantan Barat, khususnya Kota Pontianak, tak heran jika SMA Negeri 1 Pontianak memiliki akreditasi A. SMA Negeri 1 Pontianak didirikan pada 14 September tahun 1953 dan beralamat di jalan Gusti Johan Idrus, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat.

Pada tahun 1991 tepat menjelang HUT Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia ke-46 dibangun dan langsung diresmikan oleh Gubernur KDH Tk.I Provinsi Kalimantan Barat, H. Parjoko Soerjokusumo, dan praktis pada awal tahun pelajaran 1991/1992.

Oleh karena itu SMA Negeri 1 Pontianak menjadi lembaga pendidikan formal menengah atas tertua dan memiliki nama baik sehingga sampai saat ini mendapat julukan sekolah unggulan dan favorit pertama di Provinsi Kalimantan Barat.

Visi: Unggul dalam prestasi, cerdas dan cerdas, serta berakhlak mulia

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan inovatif sehingga terbentuknya generasi berintelektual tinggi sesuai perkembangan IPTEK.
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif agar terlaksana pembelajaran dan bimbingan yang harmonis, aman dan tertib.
3. Menumbuh kembangkan potensi diri, bakat dan minat siswa agar dapat menentukan pilihan program pendidikan selanjutnya, berprestasi dalam lomba-lomba bidang keilmuan, dan mensinergikan kegiatan pengembangan diri dalam bidang olahraga, seni, dan bidang lainnya.
4. Memotivasi guru dan staf tata usaha untuk mampu memanfaatkan teknik informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran administrasi pembelajaran dan administrasi ketatausahaan.



5. Meningkatkan kepedulian, rasa kebersamaan dan motivasi seluruh *stake holder* dalam penerapan dan penegakan tata tertib sekolah.
6. Melaksanakan pembinaan keagamaan bagi semua warga sekolah sesuai dengan keyakinan / agama yang dianutnya.
7. Melaksanakan program 7K secara terpadu dan berkesinambungan.

Tujuan:

1. Terciptanya kualitas sumber daya manusia yang baik dan berkualitas.
2. Terciptanya sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar
3. Terciptanya inovasi dan perbaikan yang berkesinambungan untuk meningkatkan mutu dan kemajuan sekolah khususnya kemajuan pendidikan pada umumnya.
4. Terimplementasikan peraturan yang berlaku baik lokal, nasional, maupun internasional terutama pada bidang pendidikan.

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Pontianak:



Gambar 1. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Pontianak  
(Dokumentasi: Putra, 2022)

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan formal yang telah memiliki struktur organisasi dan disusun berdasarkan kemampuan guru. struktur organisasi sekolah memiliki fungsi dan peranan masing-masing sesuai dengan jabatan yang dimiliki. Pada tatanan struktur organisasi sekolah, yang menjadi pimpinan atas seluruh kebijakan dan peraturan di sekolah yaitu kepala sekolah.

Kepala SMA Negeri 1 Pontianak yaitu Dwi Agustina, S.Hut., M.Pd. yang sekaligus menjadi ketua komite sekolah. Tugas dan peran kepala sekolah dibantu oleh rekan – rekan guru lainnya. Wakil kepala sekolah pada bidang kurikulum adalah Muhammad Aris Widodo, S.Pd yang mengatur dan merancang semua yang berkaitan dengan kurikulum sekolah. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Rosmalina, S.Pd, mengurus hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas siswa. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana Ema Susanti, S.P., M.Pd. yang mengatur sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh warga SMA Negeri 1 Pontianak. Sedangkan wakil kepala sekolah bidang humas Rahmad Frasjoyo P, S.Pd yang merancang program kerja serta mengadakan kerjasama dengan komite sekolah atau orang tua/wali siswa.

Adapun kepala tata usaha di SMA Negeri 1 Pontianak, Joko Widyatmoko yang menyusun program tata usaha dan mengkoordinir tugas-tugas tata usaha, mengatur pengurusan kepegawaian, membina dan mengembangkan tugas-tugas ketatausahaan, serta meneliti dan kemudian membuat surat masuk dan keluar sesuai dengan disposisi/ instruksi kepala sekolah.

Sarana dan prasarana yang mendukung:

SMA Negeri 1 Pontianak menyediakan beberapa alat, fasilitas dan ruang yaitu: Lapangan futsal, panggung terbuka, aula, mushola, perpustakaan, kantin, ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, unit kesehatan sekolah, ruang bimbingan konseling, kamera *cctv*, *proyektor*, koperasi, tempat parkir siswa dan guru, dan *speaker*.

Materi pembelajaran musik di SMA Negeri 1 Pontianak menggunakan notasi angka pada lagu wajib nasional karena lagu wajib nasional memiliki notasi yang tidak rumit, mudah dimengerti oleh siswa khususnya siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pontianak dan juga lagu wajib nasional dikenal oleh semua kalangan khususnya anak sekolah. Lagu nasional yang pernah dipakai dalam pembelajaran musik di SMA Negeri 1 Pontianak yaitu lagu Indonesia Pusaka, Tanah Airku, Satu Nusa Satu Bangsa.



Sedangkan lagu nasional yang saat ini dipakai dalam pembelajaran musik di SMA Negeri 1 Pontianak adalah lagu Indonesia Pusaka.



Gambar 2. Notasi Angka Indonesia Pusaka (Dokumentasi: Budi Harun, 2021)

Notasi angka yang pelajari telah disiapkan guru dalam bentuk kertas dan dibagikan kepada siswa yang mendapat bagian memainkan alat musik melodi, *chord*, dan perkusi.

Perencanaan yang dilakukan guru pada pembelajaran musik di SMA Negeri 1 Pontianak yaitu mempersiapkan dan merancang materi yang disampaikan kepada siswa. Materi yang disiapkan merupakan pemilihan lagu yang akan dipelajari siswa beserta dengan notasi angka untuk melodi dan *chord* supaya mempermudah siswa untuk mendemonstrasikan alat musik yang digunakan. Notasi angka dipersiapkan guru dalam bentuk tulisan tangan yang kemudian digandakan sesuai dengan jumlah siswa.

Setelah rancangan materi ditentukan, maka guru akan merancang dan menyiapkan strategi pembelajaran yang digunakan ketika proses belajar mengajar. Guru juga merancang teknik atau cara untuk mengatasi siswa yang kurang pandai dalam bermain musik. Perencanaan yang dilakukan guru ketika menemukan siswa yang kurang pandai dalam memainkan alat musik, maka siswa tersebut akan diberi kesempatan untuk memainkan alat musik cajon yang tentunya akan dibina langsung oleh guru seni budaya dengan teknik tepuk pundak. Pendukung lainnya yang harus disiapkan untuk mendukung proses pembelajaran aransemen musik yaitu instrumen atau alat musik yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu guru juga menyusun langkah-langkah yang ideal dan tepat dalam pembelajaran musik di SMA Negeri 1 Pontianak yang secara garis besarnya guru menyiapkan konsep musik, notasi angka, menyusun badan lagu seperti bagian awalan (introduksi), sisipan musik atau melodi di tengah lagu (interlude), dan bagian penutup pada lagu (koda).

Perencanaan yang disusun dengan baik tentunya ingin mengharapkan suatu hasil pembelajaran yang cemerlang. Tujuan dari pembelajaran musik berbasis improvisasi di SMA Negeri 1 Pontianak salah satunya ingin membuat siswa yang mengikuti pembelajaran musik dengan baik akan mendapatkan bekal ilmu dalam seni musik dan tentunya bagi siswa yang sebelumnya telah memiliki bekal di bidang seni musik maka dapat memperdalam ilmu yang dimiliki dan dapat mengembangkan potensi diri siswa.

Pada proses awal pembelajaran musik di SMA Negeri 1 Pontianak terhitung 2 kali pertemuan. Terlebih dahulu yang dilakukan oleh guru yaitu pengenalan masing-masing siswa agar dapat mengetahui karakter siswa, hobi, serta alat musik yang dikuasai siswa. Setelah guru mengetahui karakter, hobi dan alat musik yang dikuasai masing-masing siswa, guru akan membagi dua sesi kelompok belajar. Siswa yang memiliki nomor presensi ganjil akan digabungkan menjadi satu kelompok belajar di sesi 1. Sebaliknya untuk siswa yang memiliki nomor presensi genap akan digabungkan di sesi 2. Guru mengelompokkan siswa menjadi 2 sesi bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Daftar nama kelompok 1 kelas XI MIPA 5 (Sumber: SMA Negeri 1 Pontianak)

No Presensi	Nama	Jenis Kelamin
1.	Afif Al Hauzaan Alfian	L
3.	Amanda Shakira Arrahma	P
5.	Astadevi Tyas Ramadhani	P

7.	Aulia Kahirunnisa	P
9.	Bibit Frisca Amelia	P
11.	Eny Randini	P
13.	Ghina Imtinan	P
15.	Ilmi Aulia yahya	P
17.	Isti Salsabila	P
19.	Kezia Zahira	P
21.	Muhammad Anugrah Naufal	L
23.	Muhammad Sulthan Al-Bara	L
25.	Nurul Fatimah Azmi	P
27.	Rain Gavin Ganendra	L
29.	Riszya Syahbrina Malik	P
31.	Shakina Dhea Fatiha	P
33.	Singgih Adhigana	L
35.	Wira Kasyfurrahman	L

Tabel 3. Daftar nama kelompok 2 kelas XI MIPA 5  
(Sumber: SMA Negeri 1 Pontianak)

No Pre	Nama	Jenis Kelam
2.	Aisyah Athiya Nur Karima	P
4.	Artizeno Kynan Pramudya	L
6.	Audric Adrien	P
8.	Azzmi Izzmi	L
10.	Devira Azira Ramadhani	P
12.	Geria Afanin	P
14.	Halifah Novia Rahma	P
16.	Inda Zulfa Farlianda	P
18.	Jelsye Nicky Anggraini	P
20.	Morin Kristiani Panggabean	P
22.	Muhammad Rafli Hidayatullah	L
24.	Nazla Aurellia	P
26.	Nurul Mautidia	P
28.	Reisya Adinda	P
30.	Salsabila Ardelia	P
32.	Shauqi Nabil	L
34.	Talitha Syakirah	P
36.	Yayu Pratiwi	P

Pada tahap awal tentunya guru tidak langsung memberikan materi tetapi terlebih dahulu menentukan lagu dan alat musik yang akan dipelajari oleh siswa. Lagu yang ditentukan guru untuk tahap awal yaitu lagu wajib nasional yang berjudul “Indonesia Pusaka” karena lagu tersebut mudah untuk dipelajari siswa yang masih dalam tahap pemula dalam bermusik.

Alat musik yang digunakan dalam pembelajaran materi aransemen musik yaitu gitar yang berperan sebagai *chord*, pianika berperan sebagai melodi atau *chord*, ukulele berperan sebagai *chord*, angklung berperan sebagai melodi atau *chord*, cajon berperan sebagai acuan tempo dan ketukan, *keyboard* sebagai melodi atau *chord*, dan biola sebagai alat musik tambahan jika ada siswa yang bisa memainkan biola. Jumlah pemain dalam satu kelompok musik berjumlah 18 orang di setiap sesinya. Pemain gitar berjumlah 4 orang sedangkan pemain pianika berjumlah 4 orang, pemain alat musik angklung berjumlah 5 orang. Bagi siswa yang mendapat instrument keyboard akan dibagi menjadi 2 peran yaitu *chord* dan melodi yang dimainkan oleh 3 orang. Pada alat musik perkusi yaitu berupa cajon dimainkan oleh 2 orang.

Setelah lagu dan alat musik ditetapkan, guru akan memilih dan menunjuk masing-masing siswa untuk memainkan salah satu alat musik yang ditentukan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Bagi siswa yang sama sekali tidak memiliki bekal dalam bermusik, guru akan memilih cajon untuk dimainkan oleh siswa tersebut dan melatih hingga dapat memainkannya dengan benar.

Alat musik yang telah ditetapkan guru untuk dimainkan masing-masing siswa, guru memberi notasi angka pada lagu yang akan dimainkan siswa. Lagu yang dipilih guru pada saat penelitian berlangsung yaitu lagu Indonesia Pusaka yang merupakan karya Ismail Marzuki. Notasi angka yang diberikan guru tentunya akan mempermudah siswa untuk memainkan alat musik masing-masing karena notasi angka mudah dimengerti. Tidak sama dengan notasi balok yang dapat dibaca dan dimengerti melalui proses dasar latihan membaca notasi balok terlebih dahulu.

Bagi siswa yang mendapat instrumen cajon dan sama sekali tidak menguasai alat musik cajon, guru menggunakan teknik tepuk pundak agar mempermudah siswa untuk mengikuti tempo dan ketukan pada lagu yang dimainkan. Teknik tepuk pundak yang dimaksud adalah ketika siswa memainkan alat musik cajon, guru memberi petunjuk dengan cara menepuk pundak siswa sesuai dengan ketukan pada lagu “Indonesia Pusaka”, agar mempermudah siswa dalam memainkan alat musik cajon dengan tempo dan ketukan yang benar.



Gambar 8. Teknik tepuk pundak untuk bunyi “tak”  
(Dokumentasi: Putra, 2022)

Gambar 9. Teknik tepuk pundak untuk bunyi “duk”  
(Dokumentasi: Putra, 2022)

Dalam satu materi lagu akan ada 3 sampai 4 kali pertemuan. Setelah tahap awal terlaksana, tahap pertengahan dilakukan dalam 13 kali pertemuan dengan 4 materi lagu yang akan dipelajari. Empat materi lagu tersebut terdiri dari lagu nasional yaitu lagu Indonesia Pusaka dan Tanah Air, sedangkan lagu daerah nasional yaitu lagu Cik-Cik Periuk, dan lagu daerah setempat yaitu lagu Aek Kapuas dan Indona. Bagi siswa yang memainkan alat musik angklung digabung menjadi satu kelompok berlatih dan dipisah dengan para pemain instrumen lainnya agar tidak memecah fokus dan konsentrasi. Setelah semua berjalan dengan baik, maka semua siswa akan memainkan alat musiknya masing-masing secara bersamaan.



Gambar 3. Kelompok berlatih angklung  
(dokumentasi: Putra, 2022)

Selanjutnya siswa yang ditunjuk memainkan alat musik cajon, siswa tersebut dibebaskan untuk improvisasi dalam mengubah *beat* ataupun tempo dari lagu asli yang sudah ditentukan. Begitu juga untuk siswa yang memainkan melodi, siswa berhak dan bebas berimprovisasi ketika memainkan sebuah melodi. Aransemen yang dilakukan siswa tetap akan dievaluasi oleh guru.

Proses latihan secara berkelompok selalu dilakukan di luar kelas supaya tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar lainnya yang berlangsung. Alasan lain guru melakukan proses pembelajaran praktik di luar ruang kelas yaitu supaya siswa bisa memainkan alat musik dengan totalitas dan bisa menghirup udara segar di sekitar sekolah.

Pada tahap akhir pada pembelajaran musik di SMA Negeri 1 Pontianak dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Dalam tahap ini dilakukan pemantapan siswa dalam memainkan alat musik pada lagu yang ditentukan. Pemantapan tersebut tentunya dilakukan karena guru akan membuat pementasan yaitu berupa pentas seni dan menampilkan semua kelompok musik dari kelas XI MIPA 1 sampai XI IPS 3 di area sekolah dan disaksikan langsung oleh semua warga di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Pontianak. Pada tahap ini guru sekaligus mengambil nilai keterampilan siswa dalam bermain musik dan juga diakumulasi dari nilai selama proses latihan berlangsung.

Pada pembelajaran musik di SMA Negeri 1 Pontianak, evaluasi dilakukan dengan cara guru selalu mengamati setiap pertemuan pada proses praktik aransemen musik di kelas. Guru melihat dan mendengarkan satu persatu siswa dalam memainkan alat musik yang telah dipilih guru dan daya kreativitas siswa dalam pembelajaran aransemen musik dengan lagu yang sudah ditentukan. Begitu juga dalam pengambilan nilai siswa, dalam satu kelompok nilai siswanya berbeda-beda dapat ditentukan dari ranah afektif yang merupakan perilaku dan sikap siswa ketika proses pembelajaran musik berlangsung.

Penilaian keterampilan siswa dapat dilihat ketika siswa memainkan alat musik. Tiap instrumen memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Pada alat musik *keyboard* tidak serumit alat musik pianika yang ketika dimainkan seseorang diharuskan meniup sambil menekan tuts yang ada pada pianika agar dapat berbunyi. Memainkan alat musik gitar bagian melodi memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi daripada memainkan alat musik gitar bagian *chord*. Sedangkan alat musik angklung dan cajon memiliki tingkat kesulitan yang sama rata karena hanya diperlukan kepekaan ketukan dan tempo.

Guru memberi nilai ditentukan dari 2 aspek penilaian yaitu sikap dan kemampuan bermusik. Bagi siswa yang memiliki kemampuan bermusik yang cukup baik, akan dipertimbangkan dengan sikap ketika proses pembelajaran berlangsung. Begitu juga dengan siswa yang kemampuan bermusiknya kurang baik tetapi ketika dalam proses pembelajaran berlangsung semangat belajar siswa sangat tinggi maka akan dipertimbangkan kembali untuk mendapatkan nilai yang baik. Prosentase nilai yang diambil guru ketika berproses dan pementasan tidak sama. Ketika siswa berproses nilai yang diambil 40 persen dan 60 persen nilai diambil pada saat pementasan.

Proses pembelajaran musik di SMA Negeri 1 Pontianak dikatakan berhasil jika siswa dapat memainkan alat musik masing-masing dengan baik sesuai dengan yang diberikan guru dan juga dilihat pada saat pementasan akhir siswa memainkan alat musik secara berkelompok dengan kompak dan baik berdasarkan notasi dan improvisasi yang telah ditentukan guru. Setelah semua proses dilalui terdapat transkrip notasi semua instrumen yang digunakan dan dibuat oleh guru sebagai hasil tertulis dari pementasan yang dilakukan. Transkrip notasi tersebut dilampirkan secara lengkap pada halaman lampiran.

Strategi pembelajaran musik di SMA Negeri 1 Pontianak

Pencapaian dalam suatu proses pembelajaran memerlukan strategi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat penting dan berpengaruh besar pada hasil yang ingin dicapai. Strategi pembelajaran yang tepat dapat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu kondisi kelas, keaktifan siswa, kompetensi siswa, serta ketersediaan alat atau sarana prasarana pendukung dan kemampuan guru. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, kemampuan guru menjadi faktor utama dalam pemilihan strategi pembelajaran karena guru memiliki peran yang kuat dalam suatu proses pembelajaran.

Setelah dilakukannya penelitian tentang strategi pembelajaran musik di SMA Negeri 1 Pontianak, telah diperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran musik berbasis improvisasi di SMA Negeri 1 Pontianak yaitu strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Hal ini dapat disimpulkan karena dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan melalui metode ceramah dan tanya jawab ketika penjelasan materi telah disampaikan. Guru juga langsung mendemonstrasikan atau memainkan alat musik sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan memainkan alat musik. Hal itu sesuai dengan teori oleh (Sanjaya, 2006: 60) bahwa:

“Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) merupakan kadar berpusat pada guru paling tinggi dan paling sering digunakan karena terdapat metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik, latihan, serta demonstrasi.”

Strategi pembelajaran langsung pada pembelajaran aransemen musik di SMA Negeri 1 Pontianak juga dilakukan secara berkelompok. Siswa melakukan proses latihan bersama kelompok belajar masing-masing berdasarkan yang telah ditentukan guru. Pembelajaran langsung yang dilakukan secara berkelompok membuat siswa akan lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Tahapan pembelajaran musik berbasis improvisasi di SMA Negeri 1 Pontianak juga telah disusun dan dipersiapkan dengan matang oleh pengajar aransemen musik antara lain, yaitu:

1. Diawali dengan pengenalan terhadap siswa agar dapat memudahkan dalam proses pembelajaran berlangsung jika guru sudah mengenali hobi dan karakter siswa satu per satu.
2. Guru memilih instrumen untuk dimainkan masing-masing siswa sesuai dengan hobi dan pengalaman yang telah disebutkan pada tahap perkenalan antara siswa dan guru.
3. Guru memberikan materi yang akan dipelajari ketika pembelajaran aransemen musik berlangsung, materi yang diberikan berupa notasi angka sehingga dapat memudahkan siswa untuk mendemonstrasikan alat musik.
4. Guru mendemonstrasikan alat musik satu per satu dihadapan siswa sehingga siswa akan lebih mudah mempraktikkan alat musik yang dimainkan.
5. Siswa melakukan latihan secara seksional dengan alat musik sejenis dan setelah itu siswa melakukan latihan secara berkelompok.
6. Setelah semua terlaksana maka guru membuat acara pentas seni yang disaksikan oleh warga sekolah sekaligus untuk pengambilan nilai siswa dalam pembelajaran aransemen musik guna mengukur hasil dari pembelajaran musik di SMA Negeri 1 Pontianak.

Hal tersebut sesuai dengan teori (Kardi dan Nur, 2000: 27-43)

“Bahwa langkah-langkah pembelajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut. 1) menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa. Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa. 2) menyampaikan tujuan. Siswa perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah berperan serta dalam pelajaran itu. 3) menyiapkan siswa. Bertujuan untuk menarik perhatian siswa. 4) presentasi dan demonstrasi. Melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. 5) mencapai kejelasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru perlu dengan sepenuhnya menguasai konsep dan keterampilan yang didemonstrasikan. 6) melakukan demonstrasi. Guru perlu menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan. 7) mencapai pemahaman dan penguasaan. Guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi. 8) berlatih. Diperlukan latihan intensif agar siswa dapat mendemonstrasikan dengan benar. 9) memberikan latihan terbimbing. Cara guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing. 10) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon

terhadap jawaban siswa. 11) memberikan kesempatan latihan mandiri. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan.”

Hasil pembelajaran materi aransemen musik menjadi tolak ukur atas capaian pembelajaran aransemen musik di SMA Negeri 1 Pontianak. Hasil tersebut berupa nilai yang ditentukan guru ketika dalam proses pembelajaran musik berbasis improvisasi berlangsung dan pada saat ketika pentas seni dilakukan. Pada kelas yang diteliti yaitu XI MIPA 5 secara umum semua siswanya dapat memainkan alat musik yang ditentukan guru dan mampu mengembangkan daya kreativitas masing-masing, tetapi juga terdapat beberapa siswa yang masih kurang dalam memahami materi yang diberikan guru.

Siswa yang mendapatkan nilai A berjumlah 7 orang dan yang mendapat nilai B sebanyak 29 orang. Nilai yang didapat siswa merupakan hasil ketika proses pembelajaran aransemen musik berlangsung dan juga pada saat pentas seni yang sekaligus dilakukan pengambilan nilai sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aransemen musik di SMA Negeri 1 Pontianak berhasil.

Guru juga memiliki catatan khusus untuk memilih beberapa siswa terbaik yang berpotensi besar dalam memainkan alat musik. Catatan tersebut tentunya memiliki maksud dan tujuan agar siswa yang berpotensi dalam bidang musik tersebut akan dibimbing khusus diluar jam pelajaran aransemen musik guna mengasah kemampuan dan potensi siswa untuk mengikuti berbagai perlombaan di bidang seni musik, seperti misalnya pada Festival Lomba Seni Siswa Nasional yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nasional dan juga Festival Musikalisasi Puisi yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa. Dalam hal ini siswa menjadi termotivasi untuk giat berlatih dan berproses dengan baik pada saat pembelajaran aransemen musik berlangsung.

Langkah-langkah pembelajaran musik berbasis improvisasi yang terjadi di SMA Negeri 1 Pontianak sesuai dengan langkah-langkah aransemen berdasarkan teori (Sanjaya, 2013) yang menyatakan bahwa:

“1) Pemilihan konsep aransemen, seorang penata musik atau biasa disebut dengan *arranger* ketika dalam pemilihan konsep aransemen langkah pertama yang harus dilakukan. Setelah pemilihan instrumen seorang *arranger* memilih pemain musik yang layak sesuai dengan kebutuhan. Seorang *arranger* juga harus memahami lirik lagu yang akan diaransemen agar esensi dan rasa yang ada pada lagu tidak hilang. 2) Langkah kedua aransemen awal, langkah kedua seorang *arranger* hendaknya harus membuat notasi melodi dan *accord* untuk mempermudah proses aransemen musik. Peran *arranger* sangatlah penting maka dari itu seorang *arranger* wajib mengenal dan paham notasi balok ataupun notasi angka. Setelah *arranger* membuat notasi balok dan angka, *arranger* harus menyusun introduksi, interlude, dan koda. Introduksi merupakan bagian awal pada musik ketika dimulai. 3) Langkah ketiga memodifikasi dan menciptakan ide-ide baru, garapan aransemen akan menarik jika didalamnya terdapat ide-ide musical yang baru dan unik. Ada dasar-dasar estetika yang perlu disimak sebagai pertimbangan dalam menyusun sebuah karya aransemen yaitu, *Unity*, bahwa sebuah karya seni yang tergolong estetis jika karya tersebut bersifat menyatu atau keseluruhan merupakan kesatuan. *Unique*, sebuah karya seni akan menarik jika di dalamnya terdapat unsur yang unik sehingga mempunyai ciri khas yang kuat dan berbeda dari karya-karya sebelumnya. *Complexity*, atau kerumitan adalah symbol dari sebuah karya besar. *Representative*, bahwa sebuah karya seni yang mempunyai nilai estetika yang tinggi adalah merepresentatifkan atau mewakilkan seniman penciptanya secara pribadi. 4) Langkah keempat aransemen lanjut, pada tahapan ini seorang *arranger* perlu melihat kembali satu persatu semua hasil materi yang telah dikerjakan secara rinci. *Arranger* juga seorang yang imajinator sehingga langkah ini harus dilakukan dan dikembangkan. 5) Langkah kelima evaluasi dan revisi, pada tahap terakhir ini, *arranger* mendengarkan hasil aransemen secara seksama, mengevaluasi dan merevisi. Pada umumnya ketika membuat sebuah karya, sebelum dilakukannya tahap mastering seorang *arranger* wajib mendengar detail hasil karya aransemen tersebut, jika masih ada kesalahan sedikit ataupun besar maka seorang *arranger* akan merevisi kembali bagian yang salah.”

Oleh karena itu, maka hasil dari pembelajaran aransemen musik di SMA Negeri 1 Pontianak memperoleh hasil yang baik dan mengukir banyak prestasi di bidang musik. hal tersebut tak terlepas dari peran guru pengajar aransemen musik dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan juga didukung oleh siswa SMA Negeri 1 Pontianak yang sangat aktif dalam proses pembelajaran aransemen musik berlangsung sehingga membuahkan hasil yang sangat baik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran musik berbasis improvisasi di SMA Negeri 1 Pontianak merupakan pembelajaran musik yang ada di ruang lingkup pendidikan formal yang pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat yaitu strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) sehingga dapat membuahkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut. Siswa dapat mengasah kemampuan dalam bidang bermusik dan mengembangkan daya kreativitas. Guru berperan sangat penting dalam proses pembelajaran aransemen musik karena kemampuan guru dalam menyampaikan materi maupun mendemonstrasikan alat musik yang dipelajari sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki dasar dalam bermusik dapat memperdalam kemampuan memainkan alat musik sehingga siswa bisa disalurkan untuk menambah pengalaman dalam mengikuti perlombaan dan juga dapat mengukir prestasi dalam bidang seni musik. Bagi siswa yang sangat awam dalam seni musik dapat mengetahui ilmu dalam memainkan alat musik dan berimprovisasi.

Adapun kekurangan yang ada pada strategi pembelajaran langsung tidak sebanyak dari kelebihan yang ada pada strategi pembelajaran langsung sehingga dapat dikatakan bahwa strategi tersebut sangat tepat dilakukan guru dalam pembelajaran aransemen musik di SMA Negeri 1 Pontianak. Kelebihan yang ada pada strategi pembelajaran langsung sangat berpengaruh pada hasil capaian pembelajarannya. Oleh karena itu pembelajaran aransemen musik di SMA Negeri 1 Pontianak mendapatkan hasil capaian pembelajaran yang sangat baik berdasarkan dari nilai yang diberikan oleh guru terhadap siswa dan juga prestasi-prestasi dalam bidang seni musik yang tentunya merupakan bekal dari adanya pembelajaran aransemen musik di SMA Negeri 1 Pontianak.



## Daftar Pustaka

- Ahmad, S. (2019). Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo. *Laporan Penelitian*. IAIN Palopo.
- Ammer, C. (1972). *Harper's Dictionary of Music*. London: Barner and Noble Books a Division of Harper an Row.
- Ishak, D. (2013). *The Art of Music Arranging*. Yogyakarta.
- Kardi, S., dan, & Nur, M. (2000). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press.
- Kertes, T. (2012). Penerapan Aransemen Musik Ola-OLA Pada Orkes Suling Bambu Suatu Upaya Pengembangan Musik Etnik di Daerah Ambon. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kharimatunnisa, A. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Daring Pada Guru Era Pandemi Covid-19. *Laporan Penelitian*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Nuhasanah, S. (2021, November 29). *Strategi Pembelajaran*. Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/12782/1/Buku%20Strategi%20Pembelajaran.pdf>
- Oliver, B. (2013). Bentuk Aransemen dan Fungsi Musik Kelompok North Sumatera Brass Dalam Tata Ibadah Gereja Huria Kristen Batak Protestan. *Laporan Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto, N. (2014). *Pengantar pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosdiana, 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sanjaya, S. (2013). *Metode Lima Langkah Aransemen Musik*. Yogyakarta: Promusika.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suryati. (2016). Strategi Pembelajaran Seni Musik Bagi Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta Dengan Media Audio Visual. *Vol 4, No 2*.
- Widhyatama, Sila. (2012). Pola Imbal Gamelan Bali Dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland di Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Yunior, M. (2014). Aransemen Lagu Doxy Karya Sonny Rollins Dalam Ansambel Combo. *Jurnal Mahasiswa Seni Musik*.